

Analysis of Credit Utilization Among Street Vendors in Ruteng City

Felisia Saron Tjengga¹, Fransina W. Ballo², Maria Indriyani Hewe Tiwu^{3*}

Universitas Nusa Cendana Kupang

Corresponding Author: Maria Indriyani Hewe Tiwu indrianihewe@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Credit Utilization, Street Vendors, Street Vendor Case

Received : 1 November

Revised : 21 November

Accepted: 22 December

©2023 Tjenggai, Ballo, Tiwu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purposive of this research is to determine the use of credit taken by street vendors in Ruteng city which they take from BRI bank and to find out the reasons they take credit from BRI bank. The method for determining the research informants uses a purposive method. The data collection methods used consisted of: interviews, and observations and documents. The data analysis used is descriptive analysis with a qualitative approach. The object of this research is the use of credit by street vendors in the city of Ruteng around the location of the Ruteng Regional Hospital and UNIKA Santu Paulus Ruteng. These utilization interests are divided into 3 interests, namely for production, consumption and investment purposes. First, for production purposes, namely to fulfill and increase business capital for trading, a means to make business activities smoother and business performance better than before, expanding business and work opportunities. Second, for consumption purposes, namely meeting personal consumption needs such as paying children's school fees, house rental costs, house renovation costs. Third, for investment purposes, namely to buy jewelry and buy a motorbike

Analisis Pemanfaatan Kredit pada Pedagang Kaki Lima di Kota Ruteng

Felisia Saron Tjenggai¹, Fransina W. Ballo², Maria Indriyani Hewe Tiwu^{3*}

Universitas Nusa Cendana Kupang

Corresponding Author: Maria Indriyani Hewe Tiwu indrianihewe@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pemanfaatan Kredit, PKL, Kasus PKL

Received : 1 November

Revised : 21 November

Accepted: 22 December

©2023 Tjenggai, Ballo, Tiwu: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan kredit yang diambil oleh PKL di Kota Ruteng yang mereka ambil dari bank BRI dan untuk mengetahui alasan mereka mengambil kredit dari bank BRI. Metode penentuan informan penelitian menggunakan metode purposive. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari: wawancara, dan observasi serta dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah penggunaan pulsa oleh pedagang kaki lima di kota Ruteng sekitar lokasi RSUD Ruteng dan UNIKA Santu Paulus Ruteng. Kepentingan pemanfaatan tersebut terbagi menjadi 3 kepentingan yaitu untuk keperluan produksi, konsumsi dan investasi. Pertama, untuk keperluan produksi yaitu untuk memenuhi dan menambah modal usaha untuk berdagang, sarana untuk memperlancar kegiatan usaha dan kinerja usaha yang lebih baik dari sebelumnya, memperluas kesempatan berusaha dan bekerja. Kedua, untuk keperluan konsumsi yaitu memenuhi kebutuhan konsumsi pribadi seperti membayar biaya sekolah anak, biaya sewa rumah, biaya renovasi rumah. Ketiga, untuk tujuan investasi yaitu membeli perhiasan dan membeli sepeda motor

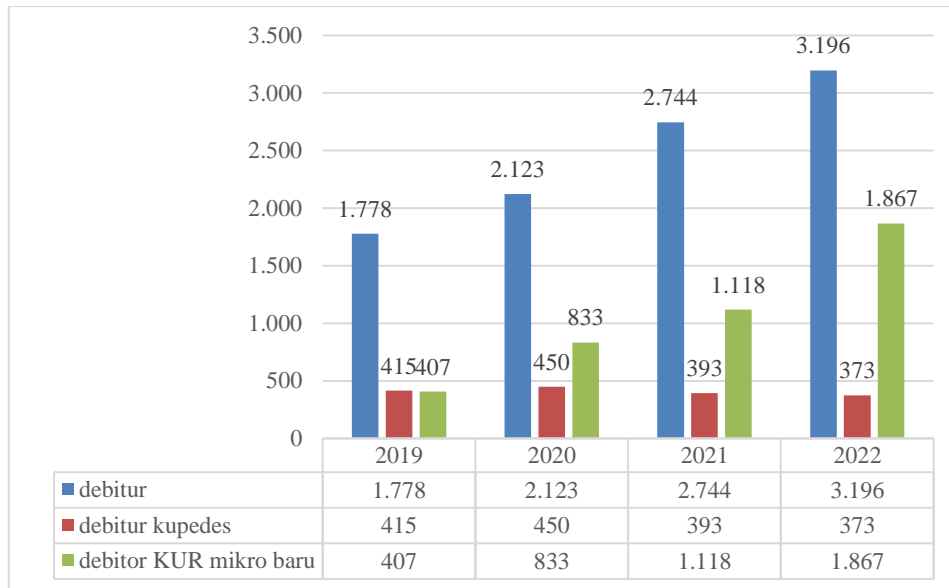
PENDAHULUAN

Bertambahnya jumlah pekerja tanpa seimbangnya peluang pekerjaan resmi menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran. Akibatnya, banyak individu beralih ke sektor informal, seperti menjadi pedagang kaki lima di kota-kota besar Indonesia. Keterlibatan dalam sektor informal telah menjadi kebijakan yang tak terpisahkan dalam pembangunan nasional, terutama setelah krisis di Indonesia. Harapannya, sektor informal dapat menjadi penyelamat bagi angkatan kerja yang tidak terserap dalam sektor formal, dengan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional di berbagai daerah. Meskipun peluang pekerjaan formal semakin berkurang, sektor informal tumbuh subur dengan memanfaatkan ruang-ruang kota seperti trotoar dan area terbuka lainnya. (Hikma, 2015).

Pedagang kaki lima menjadi opsi yang optimal karena pekerjaan ini menawarkan keuntungan dari segi biaya operasional yang minim, serta memberikan fleksibilitas dan mobilitas tinggi. Meskipun memiliki modal usaha yang relatif kecil, para pedagang kaki lima mampu bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi saat ini. Kelangsungan usaha mereka dipengaruhi oleh besarnya modal, yang sebagian besar berasal dari sumber internal. Modal yang terbatas menyebabkan usaha pedagang kaki lima cenderung sederhana dan berskala kecil. Hal ini juga memicu peningkatan permintaan kredit dari lembaga keuangan formal dan non formal untuk mendukung pengembangan usaha para pelaku usaha kecil seperti pedagang kaki lima (Agustin, 2016).

Pedagang jalanan memiliki dua opsi dalam memperoleh kredit, yakni melalui lembaga keuangan bank (seperti BNI, BRI, Mandiri, BCA, Bukopin, Danamon, dan BPR) atau lembaga keuangan non bank (seperti koperasi harian, rentenir, dan pegadaian). Preferensi terhadap lembaga bank lebih tinggi karena suku bunga yang lebih rendah dibandingkan lembaga non bank, yang cenderung fluktuatif dan tinggi. Keamanan juga menjadi pertimbangan, dengan lembaga keuangan formal dianggap lebih aman. Kota Ruteng, sebagai ibu kota Kabupaten Manggarai, menjadi pusat ekonomi dengan infrastruktur seperti RSUD, Universitas Katolik Indonesia (Unika), tempat ibadah, dan sekolah, yang dianggap berpotensi untuk membuka usaha di sekitarnya. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan 289 unit pedagang kaki lima di Ruteng, tetapi hanya 153 unit yang aktif berjualan. Faktor-faktor ekonomi ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkan peluang membuka usaha pedagang kaki lima di lokasi tersebut.

Berdasarkan data awal dari wawancara singkat antara peneliti dan beberapa pedagang kaki lima di Ruteng, terlihat bahwa pedagang tersebut lebih suka mengambil kredit di bank BRI karena suku bunga yang lebih rendah dan ketersediaan cabang bank yang lebih banyak. Keberadaan bank yang mudah diakses menjadi faktor kunci dalam pemilihan bank untuk kredit. Selain itu, Bank BRI menawarkan berbagai fasilitas kredit, terutama program KUR Mikro dan Kupedes, yang disukai oleh pedagang kecil. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada suku bunga, dimana KUR memiliki suku bunga lebih rendah dibandingkan Kupedes.



Gambar 1. Data Pelaku Usaha yang Mengambil Kredit di Bank BRI Kota Ruteng

Sumber: Data Bank BRI Unit Kota Ruteng, 2023

Dari informasi pada gambar 1.1, terlihat bahwa jumlah pelaku usaha yang mengambil kredit di Bank BRI Kota Ruteng terus meningkat setiap tahun, mencapai 3,196 pada 2022. Sementara itu, penerima program Kupedes mengalami penurunan sebanyak 373 pada tahun yang sama, mungkin karena suku bunga tinggi (15% pertahun). Sebaliknya, peminat program KUR Mikro Baru terus bertambah, mencapai 1,867 pada 2022, kemungkinan karena suku bunga yang lebih rendah (6% pertahun). Kesimpulannya, pedagang kecil cenderung lebih memilih program KUR Mikro karena suku bunga yang lebih bersahabat dibandingkan Kupedes.

Ketersediaan dana untuk operasional dan perkembangan usaha menjadi motivasi utama pedagang kaki lima di Kota Ruteng untuk mengambil pinjaman di Bank BRI. Para pedagang ini, umumnya berasal dari ekonomi lemah, menghadapi kendala terkait keterbatasan jumlah modal, yang memperlambat kemajuan usaha mereka. Kendala ini mencakup kesulitan dalam mendapatkan modal untuk memulai atau mengembangkan usaha, ditambah dengan persaingan antar pedagang yang mendorong mereka untuk aktif mencari tambahan modal guna meningkatkan kinerja usaha.

Sejumlah langkah telah diambil guna memperluas jangkauan akses kredit bagi Pedagang Kecil (PKL) di Kota Ruteng Manggarai. Pemerintah telah menginisiasi program pelatihan dan bantuan modal sebagai solusi untuk mendukung perkembangan usaha PKL. Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan PKL menjadi penting untuk memberikan dukungan lebih lanjut melalui pelatihan manajemen keuangan dan panduan dalam mengajukan kredit. Dengan sinergi tersebut, diharapkan PKL dapat lebih mudah mengakses kredit, memacu pertumbuhan usaha, dan meningkatkan perekonomian Kota Ruteng Manggarai.

Banyak studi sejenis telah menjadi rujukan bagi peneliti dalam menjalankan penelitian ini. Sebagai contoh, Harri Jospa Silalahi (2012) menyimpulkan dari penelitiannya bahwa pinjaman kredit yang diterapkan pada usaha mikro di Kabupaten Samosir dapat meningkatkan sektor tersebut, memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan psikologis. Penelitian lain oleh Soleman Ali (2009) juga menunjukkan bahwa sektor informal dari lembaga keuangan formal banyak memanfaatkan kredit untuk keperluan usaha, seperti modal usaha, peningkatan keuntungan, dan peningkatan pendapatan keluarga.

Paralel antara riset Harri Jospa Silalahi dan penelitian yang saya lakukan terletak pada fokus kajian mengenai pemanfaatan kredit. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Soleman Ali juga memiliki kesamaan dalam membahas aspek pemanfaatan kredit, namun perbedaannya mencakup lokasi, subjek penelitian, dan tujuan penelitian. Soleman Ali mengeksplorasi pemanfaatan kredit dalam konteks pemenuhan modal usaha, peningkatan keuntungan usaha, dan peningkatan pendapatan keluarga.

Paralel antara riset Harri Jospa Silalahi dan penelitian yang saya lakukan terletak pada fokus kajian mengenai pemanfaatan kredit. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Soleman Ali juga memiliki kesamaan dalam membahas aspek pemanfaatan kredit, namun perbedaannya mencakup lokasi, subjek penelitian, dan tujuan penelitian. Soleman Ali mengeksplorasi pemanfaatan kredit dalam konteks pemenuhan modal usaha, peningkatan keuntungan usaha, dan peningkatan pendapatan keluarga.

Berdasarkan penjelasan awal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki topik dengan judul "Analisis Penggunaan Kredit oleh Pedagang Kaki Lima di Kota Ruteng (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima yang Mengambil Kredit dari Bank BRI)."

TINJAUAN PUSTAKA

Kehadiran Bank BRI menjadi landasan untuk meningkatkan modal dan usaha kecil seperti pedagang kaki lima di Kota Ruteng. Kredit yang diberikan oleh bank ini memberikan bantuan signifikan dalam permodalan, memungkinkan para pedagang kaki lima mengembangkan usaha atau bahkan memulai usaha baru, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dalam mengatasi kebutuhan mendesak akan dana modal, pedagang kaki lima di Kota Ruteng mengambil kredit dari Bank BRI, dengan persyaratan dokumen yang relatif mudah dipenuhi. Proses pengajuan kredit dapat dilakukan setelah semua syarat terpenuhi, dengan konsekuensi bunga yang telah ditetapkan oleh Bank BRI. Dalam konteks penelitian, fokus utamanya adalah pada pemberian kredit modal kepada pedagang kaki lima, dengan pertanyaan utama apakah kredit tersebut dimanfaatkan sesuai kebutuhan untuk mendorong usaha pedagang kaki lima. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana kredit modal yang diberikan oleh Bank BRI digunakan untuk modal usaha atau kepentingan lainnya.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan melibatkan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan di Kota Ruteng. Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk mengumpulkan data terkait masalah yang akan dibahas. Informan penelitian dipilih secara purposive, dengan key person yang memiliki pemahaman mendalam dan data yang dapat dipertanggungjawabkan. Lokasi penelitian ditentukan melalui metode purposive area, terkait dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan sesuai dengan metode yang diajukan oleh Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Kredit

Penjual ambulante di Ruteng yang berperan sebagai narasumber dalam penelitian ini mengajukan pinjaman di Bank BRI melalui program KUR BRI, dan dana yang diterima digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk produksi, konsumsi, dan investasi.

Kepentingan Produksi

Tujuan utama informan penelitian dalam mengajukan pinjaman kredit kepada lembaga keuangan bank adalah untuk memanfaatkannya dalam kepentingan produksi, dengan harapan dapat meningkatkan omzet dagangan yang dikelolanya. Dengan cara ini, informan berupaya meningkatkan hasil penjualan usahanya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya melalui pendapatan yang meningkat. Berikut adalah rincian penggunaan pinjaman kredit untuk kepentingan produksi:

1. Untuk memperlancar kegiatan usaha
Pinjaman kredit yang diterima dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan usaha sehari-hari. Karena dengan adanya suatu modal maka informan penelitian mampu berjualan sehari-hari dengan membeli bahan-bahan dagangan selalu bisa terpenuhi. Akhirnya hal tersebut membuat informan penelitian dapat selalu berjualan secara lancar dan mendapatkan untung setiap hari.
2. Untuk memperbesar modal usaha
Pinjaman kredit yang dilakukan oleh informan penelitian dari pihak lembaga keuangan bank Sebagian besar digunakan untuk memperbesar modal usahanya. Adanya modal usaha yang besar maka penghasilan yang diperoleh informan penelitian akan mengalami peningkatan karena dengan modal yang besar maka omzet penjualannya juga akan mengalami peningkatan.
3. Memperluas kesempatan berusaha dan bekerja
Pinjaman kredit yang dilakukan oleh informan penelitian dari pihak lembaga keuangan bank juga dapat memperluas kesempatan berusaha dan bekerja. Hal ini terbukti dari pernyataan informan bahwa ingin membuka usaha di lingkungan rumahnya dengan membangun kios sederhana seperti ibu Lisa, bapak Ardi, ibu Diana dan bapa Alex Padua yang sudah memiliki usaha di lingkungan rumah mereka. Hal tersebut

membuat informan ingin memperluas usahanya juga apabila dagangannya mencapai keuntungan yang cukup besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 informan utama dalam penelitian ini, ditemukan bahwa mereka memiliki tujuan serupa saat mengambil kredit, yaitu untuk memenuhi modal usaha dagangan. Modal tersebut memungkinkan pedagang untuk membeli barang yang dibutuhkan untuk kegiatan jualan, dan setelah mendapatkan kredit, aktivitas berdagang mereka menjadi lebih lancar. Kelancaran ini berpotensi meningkatkan minat berusaha dan memberikan jaminan keuntungan bagi para pedagang. Informan penelitian menunjukkan bahwa peminjaman uang di bank BRI dilakukan untuk memenuhi modal berjualan lagi dan membiayai kebutuhan keluarga, terutama anak.

Menurut Baroto (2002), produksi dalam konteks ini mencakup proses persiapan, penyiapan produk, dan penjualan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta menciptakan nilai guna barang. Kegiatan produksi pedagang kaki lima di kota Ruteng melibatkan pengadaan barang untuk dijual kembali kepada konsumen.

Kepentingan Konsumsi

Jumlah pinjaman yang dilakukan oleh informan penelitian dari lembaga keuangan bank tidak hanya untuk keperluan produksi tetapi juga untuk kebutuhan konsumsi. Kepentingan konsumsi ini melibatkan pemenuhan kebutuhan keluarga, termasuk biaya pendidikan anak, perbaikan rumah, dan pengeluaran lainnya sesuai definisi konsumsi oleh Mankiw (2006). Pedagang kaki lima di kota Ruteng, misalnya, menggunakan kredit untuk keperluan konsumsi pribadi seperti sekolah anak, sewa rumah, renovasi rumah, dan pembayaran hutang.

Kepentingan Investasi

Menurut Bambang Susilo (2009), terdapat dua jenis investasi, yakni investasi pada aset nyata (real asset) seperti pembelian emas, tanah, real estate, atau pendirian perusahaan, yang melibatkan pengeluaran dana langsung. Sementara itu, investasi pada aset finansial melibatkan pembelian instrumen keuangan seperti saham, obligasi, waran, right issue, yang hanyalah klaim terhadap penerbitnya dan bukan aset nyata. Pedagang kaki lima juga terlibat dalam investasi seperti membeli kalung emas dan sepeda motor, meskipun jumlahnya mungkin tidak sebesar investasi dalam bentuk rumah atau tanah, mereka berharap memiliki aset tetap seperti sepeda motor untuk mendukung kegiatan dagang dan kebutuhan lainnya.

Dengan memperoleh kredit, pedagang tersebut dapat meningkatkan efisiensi ekonominya. Keterampilan berusaha yang lancar juga dapat memotivasi pedagang untuk mengembangkan usahanya, menjanjikan keuntungan yang lebih besar setelah mendapatkan dukungan modal dari bank BRI. Berdasarkan pandangan informan penelitian, penerimaan kredit memberikan peluang bagi mereka untuk memperluas dan memperkaya dagangan mereka, yang pada akhirnya dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ali (2009) dan Anugerah, dkk (2015), yang menunjukkan bahwa pedagang sering menggunakan kredit untuk modal usaha, peningkatan keuntungan, dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian mengenai pemanfaatan pengambilan kredit yang dilakukan pedagang kaki lima di Kota Ruteng yang berjualan di sekitaran RSUD Ruteng dan Unika Santu Paulus Ruteng, maka dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima yang menjadi subjek penelitian disekitaran RSUD Ruteng Unika Santu Paulus Ruteng yang mengambil kredit pada bank BRI. Modal tersebut digunakan untuk memenuhi modal usahanya. Modal usaha dari pinjaman kredit tersebut dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima di Kota Ruteng yang menjadi informan penelitian menjadi 3 kepentingan yakni untuk kepentingan produksi, kepentingan konsumsi, dan kepentingan investasi. Pertama, untuk kepentingan produksi yakni untuk memenuhi dan memperbesar modal usaha untuk berdagang, sarana untuk membuat kegiatan usaha semakin lancar dan kinerja usaha semakin baik daripada sebelumnya, meningkatkan minat berusaha dan keuntungan sebagai jaminan kelanjutan kehidupan usaha, memperluas kesempatan berusaha dan bekerja serta mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis. Kedua, untuk kepentingan konsumsi yakni mencukupi kebutuhan konsumsi pribadi seperti pembayaran uang sekolah anak, biaya sewa rumah, biaya pembenahan rumah serta untuk membayar hutang. Ketiga, untuk kepentingan investasi yakni untuk menabung, membeli perhiasan, dan membeli sepeda motor.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait topik Analisis Pemanfaatan Kredit pada Pedagang Kaki Lima demi menyempurnakan penelitian ini dan meneambah wawasan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Sintha Wahjusaputri. 2018. Bank dan Lembaga Keuangan edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anugerah, H.A., dkk. (2015). Analisis Pemanfaatan Kredit Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Jalan Jawa Jember. UNEJ Jurnal. Kalimantan. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/65528>
- Ambadar, Jacky et. Al. 2010. Membentuk Karakter Pengusaha. Jakarta Selatan: Kaifa.
- Ardiana. (2018). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Desa Bontotangga Kabupaten Bulukumba. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN ALAUDDIN MAKASSAR. <https://scholar.google.co.id>
- Baroto Teguh. 2002. Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Beon, J. I. (2022). Analisis Peran Pelatihan Kerja Oleh UPTDLK (Unit Pelaksana Teknis Daerah Latihan Kerja) Provinsi NTT Terhadap Peningkatan Produktivitas Peserta Pasca Pelatihan. Ekonomi Pembangunan. http://skripsi.undana.ac.id/index.php?p=show_detail&id=9164&keywolds=

- Dwiastuti, N. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 73-91. <http://feb.untan.ac.id/wpcontent/uploads/2020/12/Helly-Suharlina.pdf>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fitria, S. (2015). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Warung Makan di Jalan Z.A.Pagar Alam Kota Metro. Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/14315/16/BAB%20I.pdf>
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127-135.
- Hasibuan, H. M. S. P. (2005). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Janggur. (2008). *Sejarah Kota Ruteng*. Ruteng Manggarai.
- Kasmir. (2014). *Dasar Dasar Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubuis, I. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Universitas Sumatera Utara
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wnosobo). *Journal Of Economic, Business and Engineering*, Vol 1 No 1, Hal 183-195. <https://scholar.google.co.id>
- McGee, T.G dan Y.M Yeung .1977. *Hawkers In Southeast Asian Cities: Planning For The Bazaar Economy*. Ottawa: International Development Research Centre
- Miles, Matthew B. dan A. Mikhael Huberman 1992. *Qualitative Data Analisis A Sourcebook Of New Method*
- Mulyati, S. (2017). Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Debitur PT. BPR Pundi Masyarakat 97 Kota Batam). *Jurnal Akuntansi*, Vol 11 No 1. <https://scholar.google.co.id>
- Nainggolan, H. W. (2020). Analisis Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Ikan Asin di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Universitas Sumatera Utara.
- Nisak, K. (2013). Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kota Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1-13. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>
- Padji, F. G. (2020). Analisis Modal Usaha Penjualan yang Berasal dari Kredit Harian di Pasar Inpres Matawai, Kabupaten Sumba Timur. Universitas Kristen Wira Wacana Sumba.

- Patimirah, D.D., & Pakerang, Y.M. (2021). Analisis Pemanfaatan Kredit Untuk Pengembangan Usaha (Studi Pada Nasabah Pegadaian Cabang Waingapu). Universitas Kristen Wira Wacana Sumba.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pengertian Lembaga Keuangan.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Aayat 11 tentang Istilah Kredit.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Peerbankan.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 tentang Pengertian Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol 7 No 2, 147-154
- Riawan, & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, ISSN 1412-629X 1 E-ISSN 2579-3055.
- Silalahi, H.J. (2012). Analisis Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi pengembangan usaha Mikro Kecil (UMKM) di Kabupaten Samosir. Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/67026>
- S., Soleman Ali. (2009). Analisis Pemanfaatan Kredit Bank Danamon bagi Usaha Kecil pada Pedagang Pasar Bakti Kota Medan. Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/59762>
- Sugiyono. (2018). Analisis Data Kualitataif. Jakarta: Kencana
- Syaifullah, S. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Tarigan, A. G. (2019). Analisis Pemanfaatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pengembangan Usaha Mikro Kecil Mengengah (UMKM) di Kecamatan M Medan Tuntungan. Universitas Sumatra Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/24212>
- Tjoekam, M. 1999. *Pemkreditan Bisnis Inti Bank Komersial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Toda. (1999). *Sejarah Kota Ruteng*. Ruteng Manggarai.
- Wibawa, R. P., & Anggitaria, N. R. (2020). Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *J. Ilm. Pendidik. Ekon.*, 5(1), 15-25.
- Wulaningrum, R., & Suyudi, M. (2016). Analisis Pemanfaatan Kredit Untuk Pengembangan Usaha Pada UMKM di Kota Samarinda. *Eksis*, 12(1), 3214-3222. <http://e-journal.polnes.ac.id/index.php/eksis/article/view/27>
- Zahro, A. (2017). Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) (Studi Kasus Pada PD. BPR Bank Jepara Artha). Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. <https://scholar.google.co.id>